

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Gambaran Umum Kota Semarang**

Kota Semarang merupakan kota metropolitan sekaligus Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Berada di tengah Pantai Utara Jawa menjadikan Kota Semarang sebagai kota yang tepat untuk dijadikan pusat bisnis maupun pusat kegiatan pemerintahan. Sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi, Kota Semarang didukung oleh infrastruktur yang baik seperti infrastruktur pendidikan, Kesehatan, serta didukung oleh pelabuhan yang baik dan lokasi bisnis yang strategis. Oleh karena itu, kota-kota lain yang di Provinsi Jawa Tengah menjadikan Kota Semarang sebagai tolok ukur kemajuan sebuah kota. Sehingga kemajuan yang terjadi di Kota Semarang tidak dapat terlepas dari peran daerah sekitar Kota Semarang. Kota-kota seperti Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Demak, serta Kendal memiliki peranan penting dalam proses pembangunan serta kemajuan di Kota Semarang

Visi dan Misi Kota Semarang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang tahun 2016-2021 dengan visi yaitu **“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”** yang dijabarkan dengan Misi Kota Semarang. Adapun Misi Kota Semarang tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas

2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

### 2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km<sup>2</sup> dimana angka ini merupakan 1,15 persen bagian dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kota Semarang terletak pada lokasi yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Letak geografis Kota Semarang tepatnya berada di antara garis 6°50' dan 7°40' Lintang Selatan dan antara 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Batas Kota Semarang sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa. Letak geografis Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 2.1:

**Tabel 2.1. Letak Geografis Kota Semarang**

Uraian	Batas Wilayah	
	Letak Lintang	Keterangan
1. Sebelah Utara	6 ° 50 ' LS	Laut Jawa
<i>North</i>		
2. Sebelah Selatan	7 ° 10 ' LS	Kab. Semarang
<i>South</i>		
3. Sebelah Barat	109 ° 50 ' BT	Kab. Kendal
<i>West</i>		
4. Sebelah Timur	110 ° 35 ' BT	Kab. Demak
East		

Sumber: BPS Kota Semarang (2020)

Melihat Kota Semarang secara administrasi, kota ini memiliki 16 kecamatan yang didalamnya terdiri dari 117 kelurahan. Dari total keseluruhan 16 Kecamatan serta 117 Kelurahan di Kota Semarang diantaranya terdapat 2 kecamatan yang memiliki cakupan wilayah lebih luas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Mijen sebagai kecamatan terluas di Kota Semarang memiliki luas 57,55 km<sup>2</sup> yang kemudian diikuti oleh Kecamatan Gunungpati yang memiliki luas wilayah 54,11 km<sup>2</sup>. Kedua kecamatan tersebut terletak di bagian selatan Kota Semarang yang merupakan wilayah dengan potensi hasil pertanian dan perkebunan. Sedangkan Kecamatan Semarang Selatan serta Semarang Tengah merupakan dua kecamatan dari 16 kecamatan di Kota Semarang yang memiliki luas wilayah terkecil. Meskipun demikian, Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Tengah adalah daerah pusat ekonomi Kota Semarang. Kawasan ekonomi yang dapat dijumpai di daerah Kecamatan Semarang tengah dan Kecamatan Semarang Selatan adalah Kawasan Simpang Lima, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Kawasan Tugu Muda, Pasar Karangayu, dan sekitarnya yang dikenal oleh wisatawan yaitu “Kota Lama” Semarang (BPS Kota Semarang, 2019). Peta administratif Kota Semarang dapat dilihat pada gambar berikut:



Wilayah bagian bawah Kota Semarang lebih dimanfaatkan sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi sedangkan wilayah Semarang atas lebih dominan ke kawasan perkebunan hingga kehutanan. Jika ditinjau dari karakteristik masyarakatnya maka dapat dilihat adanya perbedaan antara karakter masyarakat Kota Semarang yang berada di pusat kota dengan masyarakat yang menepati wilayah pinggiran. Masyarakat yang bertempat tinggal di pusat kota memiliki karakter perkotaan, sedangkan yang di wilayah lebih pinggir karakter masyarakatnya cenderung tradisional dibandingkan dengan masyarakat kota. Kondisi wilayah Kota Semarang yang terbagi dua tersebut membuat penduduk Kota Semarang terkonsentrasi di bagian bawah Kota Semarang, sehingga daya dukung lingkungan pun cukup rendah akibat kepadatan penduduk yang tinggi.

### **2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang**

Terdapat 16 kecamatan serta 177 kelurahan di Kota Semarang dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 1.685.909 jiwa. Jumlah penduduk ini terbagi atas penduduk laki laki yang berjumlah 835.138 serta penduduk perempuan yang berjumlah 850.771. Pada tahun 2020 penduduk Kota Semarang mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019. Kota Semarang mengalami satu persen peningkatan penduduk laki laki dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan total penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin penduduk Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kota Semarang**

Jenis Kelamin	2019	2020	Persentase Kenaikan Jumlah Penduduk dari Tahun 2019 ke 2020
Laki-laki	828.848	835.138	0,76 %
Perempuan	845.510	850.771	0,62 %
Jumlah penduduk (Laki-laki dan Perempuan)	1.674.358	1.685.909	1 %

Sumber: Dispendukcapil Kota Semarang (2021)

Sebagai kota metropolitan dengan kepadatan penduduk tinggi, kepadatan penduduk Kota Semarang pada tahun 2019 sebesar 4.521 jiwa per km<sup>2</sup>. Angka ini sedikit mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk tahun 2018. Berikut uraian jumlah dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Semarang pada tahun 2019:

**Tabel 2.3. Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2019**

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )		
	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Mijen	57,55	76.037	1.321
Gunungpati	54,11	118.760	2.195
Banyumanik	25,69	164.953	6.421
Gajahmungkur	9,07	60.679	6.690
Semarang Selatan	5,93	70.552	11.896
Candisari	6,54	76.857	11.752
Tembalang	44,20	209.504	4.740
Pedurungan	20,72	214.689	10.361
Genuk	27,39	119.010	4.345
Gayamsari	6,18	83.036	13.443
Semarang Timur	7,70	75.762	9.839
Semarang Utara	10,97	119.647	10.907
Semarang Tengah	6,14	61.102	9.951
Semarang Barat	21,74	165.048	7.592
Tugu	31,78	33.333	1.049
Ngaliyan	37,99	165.171	4.348
Kota Semarang	373,70	1.814.110	4.855

Sumber: BPS Kota Semarang (2019)

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat dilihat bahwa luas masing-masing wilayah kecamatan di Kota Semarang berbeda dengan jumlah penduduk yang bervariasi sehingga menghasilkan kepadatan penduduk yang berbeda. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Gayamsari.

## **2.1. Pasar Tradisional di Kota Semarang**

Kota Semarang memiliki 54 pasar tradisional yang terdiri dari lingkup pelayanan pasar kota, pasar wilayah, dan pasar lingkungan. Pasar tradisional yang ada di Kota Semarang dilihat dari status pengelolaannya berada di bawah Dinas Perdagangan Kota Semarang. Untuk mempermudah Dinas Perdagangan Kota Semarang dalam mengelola pasar tradisional, Dinas Perdagangan membaginya dalam beberapa Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Adapun pemetaan pasar tradisional di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut:



**Tabel 2.4. Daftar Pasar Tradisional Di Kota Semarang**

No.	Pasar Kota	No.	Pasar Wilayah	No.	Pasar Lingkungan
1	Johar Utara	1	Pungkuran	1	Waru Indah
2	Johar Tengah	2	Langgar	2	Surtikanti
3	Johar Selatan	3	Randusari	3	Tanah Mas
4	Shopping Center Johar	4	Sampangan	4	Purwogondo
5	Yaik Baru	5	Sampangan Baru	5	Boom Lama
6	Yaik Permai	6	Manyaran	6	Simongan
7	Bubakan	7	Ngalian	7	Purwoyoso
8	Karimata	8	Jerakah	8	Mijen
9	Rejomulyo	9	Mangkang	9	Gunungpati
10	Dargo	10	Wonodri	10	Sisingamanga Raja
11	Bulu	11	Jatingaleh	11	Kagok
12	Karangayu	12	Pedurungan	12	Jangli
13	Peterongan	13	Gayamsari	13	Rasamala
14	Penggaron	14	Mrican	14	Damar
				15	Srondol
				16	Banyumanik
				17	Genuk
				18	Bangetayu
				19	Suryo Kusumo
				20	Suryo Kusumo
				21	Satrio Wibowo
				22	Udan Riris
				23	Tlogosari
				24	Kedungmundu
				25	Meteseh
				26	Banjar Dowo
				27	Gedawang

Sumber: [scymark.semarangkota.go.id](http://scymark.semarangkota.go.id)

Sampai saat ini setidaknya terdapat sepuluh dari 54 pasar tradisional di Kota Semarang yang pernah menjadi klaster penularan COVID-19. Pasar tradisional tersebut diantaranya yaitu Pasar Rejomulyo (Pasar Kobong), Pasar Prembaen, Pasar Rasamala (Pasar Jati Banyumanik), Pasar Burung Karimata, Pasar Meteseh Tembalang, Pasar Wonodri, Pasar Karangayu, Pasar Mangkang, Pasar Gayamsari, dan Pasar Jatingaleh. Pasar-pasar tersebut setelah teridentifikasi menjadi klaster penularan COVID-19 telah ditutup selama 3 (tiga) hari untuk dilakukan penyemprotan disinfektan dan penataan kembali. Dari sepuluh pasar tradisional di Kota Semarang yang pernah menjadi klaster penularan COVID-19, pada penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Pasar Karangayu dimana Pasar Karangayu merupakan pasar kota yang lingkup pelayanannya meliputi Kota Semarang secara umum dan Kecamatan Semarang Barat. Kecamatan Semarang Barat sendiri merupakan zona merah COVID-19 di Kota Semarang.

## **2.2. Gambaran Umum Pasar Karangayu**

Pembangunan Pasar Karangayu mulai dilakukan pada tahun 1981 dan baru secara resmi digunakan pada 1982. Pasar Karangayu merupakan pasar milik Pemerintah Kota Semarang di bawah cabang dinas UPTD Pasar Karangayu yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 174, Karangayu, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Letak Pasar Karangayu yang berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat perkantoran, pemerintahan maupun wisata membuat Pasar Karangayu mudah diakses oleh masyarakat Kota Semarang.

Skala pelayanan Pasar Karangayu adalah pada lingkup kota, dimana Pasar Karangayu termasuk golongan pasar kota. Artinya, masyarakat Kota Semarang dan khususnya masyarakat Kecamatan Semarang Barat dapat mencari kebutuhan pokok di Pasar Karangayu

### **Gambar 2.2. Pasar Karangayu Semarang**



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2021)

Pasar Karangayu memiliki peranan penting dalam perekonomian Kota Semarang. Sebanyak 2117 pedagang menggantungkan hidup berjualan di pasar ini. Dengan luas bangunan 6062 m<sup>2</sup> dan 3219 m<sup>2</sup> luas lahan yang tidak dipergunakan, Pasar Karangayu memiliki jumlah kios 138 petak, los sebanyak 1097 petak, dan pancaan 903 petak (Dinas Perdagangan, n.d.). Penempatan pedagang Pasar Karangayu didasarkan pada sistem zona, yang mana zona pertama meliputi lantai 1 pasar yang diisi oleh pedagang dengan jenis dagangan tekstil, sembako, serta kuliner. Sedangkan untuk zona kedua meliputi bagian gedung pasar lantai 2 yang diisi oleh pedagang daging,

sayuran, serta ikan (Rosiana, 2017). Profil Pasar Karangayu dapat dilihat pada

Tabel 2.5 berikut:

**Tabel 2.5. Profil Pasar Karangayu Kota Semarang**

No.	Profil Pasar Karangayu	
1.	Nama Pasar	Karangayu
2.	Golongan Pasar	Pasar Kota
3.	Cabang Dinas	UPTD Pasar Karangayu
4.	Alamat	Jl. Jenderal Sudirman Semarang
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Kota Semarang
6.	Tahun Pembangunan	1981
7.	Tahun Operasional	1982
8.	Luas Lahan	6062 m <sup>2</sup>
9.	Luas Bangunan	3219 m <sup>2</sup>
10.	Jumlah Petak	1939 petak
	a. Jumlah Kios	140 petak
	b. Jumlah Los	1097 petak
	c. Jumlah Pancaan	903 petak
11.	Jumlah Pedagang	1801 orang
	a. Kios	140 orang
	b. Los	548 orang
	c. Pancaan	1113 orang

Sumber: UPTD Pasar Karangayu Kota Semarang